

DAMPAK KOMUNIKASI DAN MOTIVASI SERTA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA KINERJA GURU SD NEGERI GUGUS 5 JETIS KABUPATEN MOJOKERTO

¹Agung Suprastiyo, ²Indra Prasetyo, ³Nur Halimah, ⁴Woro Utari

Universitas Wijaya Putra Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi komunikasi, motivasi, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di Gugus 5 Jetis Mojokerto. Untuk mengetahui dan menguji dampak Komunikasi terhadap kinerja di Gugus 5 Jetis Mojokerto. Untuk mengetahui dan menguji Motivasi terhadap kinerja guru di Gugus 5 Jetis Mojokerto. Untuk mengetahui dan menguji kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Gugus 5 Jetis Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Gugus 5 Jetis yang berjumlah 32 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kondisi Komunikasi, Motivasi dan Kepemimpinan kepala sekolah sudah dalam kondisi baik. Serta Komunikasi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah berdampak signifikan positif terhadap kinerja gurudi Gugus 5 Jetis Mojokerto

Kata kunci: *Komunikasi, Motivasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

Abstract

The purpose of this study was to describe the conditions of communication, motivation, principals' leadership and teacher performance in Cluster 5 Jetis Mojokerto. To find out and test the impact of communication on performance in Cluster 5 Jetis Mojokerto. To find out and test motivation on teacher performance in Cluster 5 Jetis Mojokerto. To find out and test the principal's leadership on teacher performance in Cluster 5 Jetis Mojokerto. The population in this research is the Gugus 5 Jetis Teachers, totaling 32 teachers. The sampling technique in this study used census sampling. The number of samples in this research is 32 people.. To perform data analysis, data processing was carried out using multiple linear regression. The results of data analysis showed that the conditions of the principal's communication, motivation and leadership were in good condition. And communication, motivation and leadership of the principal have a significant positive impact on the performance of teachers in Cluster 5 Jetis Mojokerto

Keywords: *Communication, Motivation, The lead of principal, The job of teacher*

Pendahuluan

Biasanya semua karyawan memiliki kesempatan untuk memenuhi syarat dan meningkatkan kinerja mereka, tetapi banyak hal yang menghalangi mereka untuk mengembangkan kekuatan mereka (Utari et. al, 2020). Oleh karena itu, dirasakan perlunya pelatihan berkelanjutan dan program koordinasi dan klasifikasi untuk staf. Dan dalam hal ini peran pemimpin sangat penting untuk mencontoh, memimpin, memotivasi dan meningkatkan kinerja pegawai, karena pada kenyataannya sebagian besar pegawai menginginkan seorang pemimpin yang dapat memberikan teladan nyata dalam memberikan tindakan terhadap suatu tugas dalam rangka untuk mengetahui apa yang terjadi pada seseorang dan memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Kinerja guru menjadi penting karena akan menjadi salah satu manfaat pelatihan profesional selain keterampilan profesional guru dan kualifikasinya. Permendiknas No. 18 Tahun 2007 mendefinisikan empat profesi yang berbeda dari profesi guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial,

¹Email Address : agung08091986@gmail.com

Received 8 Juni 2022, Available Online 15 Juli 2022

dan karakter. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola dan melaksanakan pengajaran.

Kualitas guru dapat dilihat dari kinerjanya di sekolah. Aktivitas guru di sekolah dapat dilihat dari proses pengajaran yang meliputi banyak hal seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Guru membutuhkan kinerja yang tinggi. Dengan kinerja yang tinggi, status angkatan kerja mahasiswa terus meningkat karena mahasiswa merupakan aset penting bangsa Indonesia. Demi membangun bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu kelemahan utama dari praktik tersebut adalah ketidakmampuan guru dalam menjalin komunikasi, baik dengan sesama guru maupun siswa bila menyangkut konsep keterampilan komunikasi yaitu kemampuan untuk berbagi pesan antara dua orang atau lebih untuk suatu tujuan. Realitas yang ada saat ini karena ketidakmampuan yang terjadi antara guru, pengajar dan siswa ini, maka sering terjadi miskomunikasi yang berubah menjadi mispersepsi sehingga membentuk hubungan yang tidak baik.

Masalah lain yang muncul dengan guru atau pendidik adalah motivasi. Motivasi akan berdampak pada pendidikan. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Motivasi seperti yang dijelaskan oleh France dan Raven adalah sesuatu yang memotivasi seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu (motivasi adalah seperangkat kekuatan yang menyebabkan orang berperilaku dengan cara tertentu).

Dalam lembaga pendidikan, pemimpin di sekolah adalah kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk menjalankan fungsinya secara efektif, kepala sekolah harus menggunakan kepemimpinan yang tepat. Di sekolah pemerintahan, sekolah menengah dapat memilih kursus dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dari berbagai gaya kepemimpinan sesuai dengan karakteristik pribadi, dan ketentuan organisasi sekolah yang dipimpinnya.

Gugus 5 Jetis Mojokerto merupakan gugusan Sekolah Dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Mojokerto. Salah satu sekolah tersebut dari sekolah menengah umum yang dicatat oleh peneliti, terlihat jelas bahwa masih terdapat guru yang berkinerja rendah yang ditandai dengan kurangnya saling pengertian yaitu guru, kedatangan yang ingin terlambat, tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan sebagainya. Peneliti menduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru seperti komunikasi interpersonal, motivasi dan disiplin diri. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menjaga mutu dan terus meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak komunikasi terhadap kinerja guru di Gugus 5 Jetis Mojokerto. 2) Mengetahui besarnya dampak motivasi terhadap kinerja guru di Gugus 5 Jetis Mojokerto. 3) Mengetahui besarnya dampak kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru di Gugus 5 Jetis Mojokerto

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah suatu kegiatan yang merupakan upaya untuk mengembangkan suatu kegiatan menjadi lebih baik dengan penetapan tujuan dan target yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Fitria et. al, 2019). Sehubungan dengan kinerja guru dan fokus studi ini, indikatornya berdasar pada UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diantaranya adalah Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, dan Sosial, serta Profesional. Adapun menurut Suwarni (2011) Kinerja guru indikatornya dapat dilihat dari kualifikasi guru dalam merancang program pembelajaran, dapat

memfasilitasi dan mengembangkan materi pembelajaran, dapat berinisiatif, disiplin dan komunikasi dalam mengajar

Komunikasi

Menurut DeVito (2013), Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua atau lebih individu yang sama-sama bergantung satu sama lain. Secara umum komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi antara dua orang atau biasa disebut dengan komunikasi diadik. Misalnya komunikasi antara anak dengan ayah dan sebagainya. Namun, komunikasi interpersonal ini juga mengacu pada komunikasi dalam kelompok kecil seperti keluarga. Bahkan di dalam keluarga, komunikasi ini berlangsung dalam bentuk komunikasi diadik seperti ibu ke anak. Indikator pokok komunikasi adalah sebagai berikut: 1) Kejelasan dalam berkomunikasi, 2) Ketepatan dalam berkomunikasi, 3) Keterampilan berkomunikasi, 4) Melakukan tindak lanjut, 5) Mengatur arus informasi, 6) Pengulangan dan apresiasi dalam berkomunikasi, 7) Saling percaya, 8) Ketepatan waktu, 9) Mendengarkan secara efektif, 10) Menggunakan selentingan.

Motivasi

Motivasi merupakan suatu pemberian rangsangan yang menimbulkan semangat seseorang, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan secara afektif dan terstruktur dengan segala daya upayanya agar mendapatkan kepuasan. Pemberian motivasi bertujuan untuk mendorong gairah dan semangat kerja karyawan, meningkatkan semangat kerja dan kepuasan kerja karyawan, meningkatkan produktivitas karyawan, menjaga loyalitas dan stabilitas karyawan, meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan kinerja karyawan, absensi karyawan, pengadaan karyawan yang efektif, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan, meningkatkan kesejahteraan karyawan, meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugasnya, meningkatkan efisiensi penggunaan alat dan bahan kantor (Hasibuan, 2010). Ada 8 indikator dalam motivasi, antara lain: 1) Tenaga penggerak, 2) Kemauan, 3) Kemauan, 4) Membentuk keahlian, 5) Membentuk keterampilan, 6) Tanggung jawab, 7) Kewajiban, 8) Tujuan (Siagian, 2008:138)

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan suatu usaha keras yang dilakukan oleh seseorang untuk membujuk bawahannya untuk melakukan tugas mereka sesuai dengan niat mereka. Kepemimpinan juga merupakan proses membujuk orang lain untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai proses membujuk kelompok untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Wahjosumidjo, 2013). Menurut Aedi (2016) indikator kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut : 1) Membuat tujuan sekolah, 2) melakukan perencanaan program sekolah, 3) Mengorganisasi, 4) Melaksanakan dan mengevaluasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis *explanatory survey*, dimana jenis penelitian ini dilakukan pada populasi besar dan kecil, tetapi data penelitian dari sampel diambil dari populasi tersebut, untuk mengkorelasikan, mendistribusikan aktivitas dan interaksi antar variabel yang ada (Kerlinger dalam Sugiono, 2014). Dilihat dari jenis datanya, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode total. Tetapi apa yang dimaksud dengan jumlah total studi, termasuk studi yang bertujuan untuk memahami penyajian peristiwa di seluruh subjek studi dan melalui informasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu mengkhususkan melalui penggunaan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016)

Guru di Gugus 5 Jetis yang berjumlah 32 orang dijadikan sebagai populasi penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampling sensus sampling, dimana seluruh guru digunakan sebagai sampel. Namun demikian kepala sekolah dan peneliti tidak dimasukkan sebagai sampel untuk menjaga obyektivitas hasil penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang.

Setelah dilakukan pengolahan data kemudian data dianalisis dengan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat. Alat hitung menggunakan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum data dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas studi terhadap data yang diperoleh. Verifikasi validitas dilakukan dengan menggunakan Nilai Koefisien Korelasi *Product Moment*. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengujian Validitas

Indikator	Korelasi <i>Product Moment</i>	Keterangan
X1.1	0.663	Valid
X1.2	0.722	Valid
X1.3	0.652	Valid
X1.4	0.642	Valid
X1.5	0.609	Valid
X1.6	0.652	Valid
X1.7	0.541	Valid
X1.8	0.569	Valid
X1.9	0.574	Valid
X1.10	0.609	Valid
X2.1	0.787	Valid
X2.2	0.694	Valid
X2.3	0.667	Valid
X2.4	0.663	Valid
X2.5	0.735	Valid
X2.6	0.576	Valid
X2.7	0.727	Valid
X2.8	0.663	Valid
X3.1	0.866	Valid
X3.2	0.750	Valid
X3.3	0.699	Valid
X3.4	0.866	Valid
X3.5	0.644	Valid
Y1.1	0.773	Valid
Y1.2	0.748	Valid
Y1.3	0.755	Valid
Y1.4	0.770	Valid
Y1.5	0.793	Valid

Hasil Tabulasi kuisioner (diolah) 2020

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semua pernyataan indikator ini adalah valid, nilai korelasi semua indikator lebih besar dari 0,3. Diperhatikan bahwa semakin tinggi korelasinya, semakin mendekati 1 semakin baik validitasnya (keabsahan).

Setelah dilakukan pengujian validitas dan didapatkan semua indikator pernyataan yang digunakan adalah valid, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas atau keandalan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Dadang (2011) yang menyatakan bahwa suatu alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut mantab. Dapat diartikan bahwa alat tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat juga diramalkan (*predictability*). Hasil pengukuran reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Standar Reliabilitas</i>	<i>Keterangan</i>
Komunikasi (X1)	0.934	0,60	reliabel
Motivasi (X2)	0.894	0,60	reliabel
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X3)	0.884	0,60	reliabel
Kinerja Guru (Y)	0.872	0,60	reliabel

Hasil Tabulasi kuisioner (diolah) 2020

Hasil analisis yang telah dilakukan memperlihatkan komunikasi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru semuanya dapat dikatakan reliable karena menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0.60. sehingga dapat dikatakan komunikasi, motivasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru dapat diandalkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Setelah didapatkan hasil pengujian data yang valid dan reliabel, selanjutnya untuk mendiskripsikan variabel penelitian digunakan analisis statistik diskriptif yang dapat dijelaskan dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Variabel

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviation</i>
Komunikasi	32	3.4781	.39358
Motivasi	32	3.6797	.37243
Kepemimpinan kepala sekolah	32	3.6313	.37940
Kinerja guru	32	3.5313	.32775

Sumber : Hasil Analisis data (diolah) 2020

Dari hasil tersebut, komunikasi mempunyai *mean* dengan 3.4781, motivasi mempunyai *mean* dengan 3.6797, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai *mean* dengan 3.6313 dan kinerja guru mempunyai *mean* dengan 3.5313. kemudian kondisi variabel dapat diketahui dengan menggunakan skala Likert 1-4, yang dapat dijabarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Pembagian Kelas

Kelas	Kondisi
1.00	Tidak baik
1.01 s/d 2.00	Kurang baik
2.01 s/d 3.00	Cukup baik
3.01 s/d 4.00	Baik

Sumber : Data Primer (diolah) 2020

Hasil deskripsi komunikasi yang mempunyai *mean* dengan 3.4781 kondisinya baik karena berada pada kelas 3.01 s/d 4.00, motivasi mempunyai *mean* dengan 3.6797 kondisinya baik karena berada pada kelas 3.01 s/d 4.00, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai *mean* dengan 3.6313 kondisinya baik karena berada pada kelas 3.01 s/d 4.00 dan kinerja guru mempunyai *mean* dengan 3.5313 kondisinya baik karena berada pada kelas 3.01 s/d 4.00. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi, motivasi, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam kondisi baik.

Pada hasil pengolahan data menunjukkan semua data valid dan reliable dan juga sudah dilakukan analisis deskripsi setiap variabel. Dengan demikian pada analisis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam model penelitian dengan analisis regresi linier berganda didapatkan hasil *Coefficients* dibawah ini:

Tabel 5. Coefficients

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.867	0.494		3.786	0.000
	Komunikasi	0.181	0.076	0.338	2.359	0.024
	Motivasi	0.244	0.112	0.301	2.192	0.038
	Kepemimpinan	0.429	0.137	0.418	3.123	0.005

Sumber : Hasil Analisis data (diolah) 2020

Pada hasil analisis regresi dapat dirangkum pada dan dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.866 + 0.181 X_1 + 0.244 X_2 + 0.429 X_3$$

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada dampak yang positif dari komunikasi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru SD Negeri se Gugus 5 Jetis Mojokerto. *Constant* sebesar 1.866 mengartikan jika komunikasi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah tidak diikutkan, maka kinerja gurusenilai dengan 1.866. selanjutnya angka 0.181 mengartikan jika komunikasi mengalami peningkatan senilai 1 (satu) kinerja guru akan mengalami peningkatan juga dengan angka 0.181. angka 0.244 mengartikan jika motivasi mengalami peningkatan senilai 1 (satu) kinerja guru akan mengalami peningkatan juga dengan angka 0.244. angka 0.429 mengartikan jika kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan senilai 1 (satu) kinerja guru akan mengalami peningkatan juga dengan angka 0.429.

Selanjutnya untuk mengetahui dampak komunikasi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru SD Negeri se Gugus 5 Jetis Mojokerto akan diuraikan dibawah ini:

Nilai t hitung untuk variabel komunikasi sebesar 2.359 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.024 karena nilai signifikansi 0.024 (lebih kecil dari 0,05), maka komunikasi mempunyai dampak yang signifikan positif terhadap kinerja guru. Sehingga apabila komunikasi mengalami peningkatan maka kinerja guru SD Negeri se Gugus 5 Jetis Mojokerto juga akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan.

Nilai t hitung untuk variabel motivasi sebesar 0.692 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.038 karena nilai signifikansi 0,038 (lebih kecil dari 0,05) maka motivasi mempunyai dampak yang signifikan positif terhadap kinerja guru. Sehingga apabila motivasi mengalami peningkatan maka kinerja guru SD Negeri se Gugus 5 Jetis Mojokerto juga akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan.

Nilai t hitung untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1.723 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005 karena nilai signifikansi 0,005 (lebih kecil dari 0,05) maka kepemimpinan kepala sekolah mempunyai dampak yang signifikan positif terhadap kinerja guru. Sehingga apabila kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan maka kinerja guru SD Negeri se Gugus 5 Jetis Mojokerto juga akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan.

Selanjutnya untuk mengukut besarnya kontribusi dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi dampak komunikasi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru di bawah ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	.703 ^a	.494	.447	.30961

Sumber : Hasil Analisis data (diolah) 2020

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.494 atau sebesar 49.4% Artinya bahwa sebesar 49.4% kinerja guru SD Negeri se Gugus 5 Jetis Mojokerto dapat dijelaskan oleh komunikasi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah, kemudian yang 50.6% kinerja guru di SD Negeri se Gugus 5 Jetis Mojokerto dapat dipengaruhi variabel selain komunikasi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Komunikasi berdampak signifikan positif terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 5 Jetis Mojokerto.

Motivasi berdampak signifikan positif terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 5 Jetis Mojokerto.

Kepemimpinan kepala sekolah berdampak signifikan positif terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 5 Jetis Mojokerto.

Saran

Dari kesimpulan yang sudah didapatkan, penulis dapat bersaran agar variabel komunikasi perlu ditingkatkan, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah karena ketiganya variabel tersebut berdampak langsung signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 5 Jetis Mojokerto.

Daftar Pustaka

- Aedi, Nur. 2016. Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Yogyakarta:Goysen Publishing
- Dadang, Sukmawan. 2011. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Fujigenki Kagaku Tbk. Jurnal Manajemen. Vol. 1, Nomor 3 April. Hal.17-24. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- DeVito, Joseph A. 2013. *The Interpersonal Communication Book 13th Edition. United States of America: Pearson Education, Inc.*
- Fitria, Afinda M., Utari, Woro, dan Hartati, C. Sri. 2019. Pengaruh Lingkungan Kerja, Semangat Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru di SMK Teknologi Bojonegoro. JMP Online Vol. 3 No. 5 Mei (2019) 657-669
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni. 2011. Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 18(2), 206-213.
- Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Utari, Woro, Setiawati, Ratna, Fauzia, Nur, Rusdiyanto, Hidayat, Widi, Khadijah, Susan Novitasari Pramitasari, Dini Ayu, Irawan, Hendra, Gazali, Zainurrafiqi, and Rochman, Arif Syafi'ur. 2020. *The Effect of Work Discipline on the Performance of Employees in Compensation Mediation: A Case Study Indonesi.* Journal PJAE, 17 (9) (2020).
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan. Permasalahannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.